

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesejahteraan masyarakat adalah tugas utama yang harus tercapai dengan baik oleh pemerintahan suatu negara. Salah satu indikator keberhasilan terlaksananya tugas ini adalah melalui laju pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat. Peningkatan pertumbuhan ekonomi ini membutuhkan perhatian semua pihak agar tercapai dengan baik, salah satunya ialah dengan menumbuhkan kesadaran untuk saling bekerjasama membangun suatu sistem perekonomian yang sesuai dengan karakteristik masyarakat Indonesia saat ini.

Dalam perkembangan dunia usaha, terdapat tiga kekuatan ekonomi yang ada di Indonesia yaitu Swasta, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan Koperasi. Koperasi lahir dengan jatidiri untuk membangun perekonomian masyarakat. Untuk mewujudkannya diperlunya kesadaran masyarakat tentang arti penting perkoperasian. Koperasi merupakan sokoguru perekonomian yang sangat sesuai dengan karakteristik masyarakat Indonesia yang memiliki keterbatasan terhadap permodalan dalam upaya membangun suatu usaha.

Dalam perannya sebagai sokoguru perekonomian, koperasi memiliki peranan penting dalam membangun usaha bersama dan memiliki kepentingan ekonomi yang sama serta berupaya bekerjasama dalam mencari solusi mengenai permasalahan modal, sesuai dengan jatidiri koperasi yang tertuang dalam UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian bahwa:

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.”

Dari pengertian koperasi di atas maka agar terwujudnya pertumbuhan ekonomi kerakyatan yang timbul dari gerakan ekonomi koperasi maka dibutuhkan suatu generasi yang memahami jatidiri koperasi dan kesadaran akan manfaat berkoperasi dalam upaya mencapai pertumbuhan ekonomi kerakyatan yang lebih baik. Untuk itu diperlukan berbagai wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam bidang perkoperasian secara nyata, dengan tujuan untuk menumbuhkan generasi-generasi muda berjiwa koperasi.

Tujuan koperasi di Indonesia dirumuskan dalam Undang-Undang RI No 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian bab 2 pasal 3 menyatakan bahwa:

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Untuk mewujudkan tujuan seperti yang telah diuraikan diatas, maka diperlukan adanya penilaian kinerja dari penerapan manajemen yang dilakukan oleh koperasi. Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya dan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya maka kinerja menjadi hal penting yang harus dicapai oleh koperasi khususnya kinerja keuangan.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti Primer Koperasi Darma Putra Lang-Lang Bhuwana khususnya dalam kinerja keuangannya. Kinerja mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan

sumber dayanya maka kinerja menjadi hal penting yang harus dicapai oleh koperasi khususnya kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan *profitabilitas*.

Primer Koperasi Darma Putra Lang-Lang Bhuwana adalah koperasi fungsional dan organisasi berbadan hukum yang bersifat gotong royong. Koperasi ini didirikan pada tahun 1967 dengan anggota sebesar 587 anggota yang terdiri dari militer dan PNS. Primer Koperasi Darma Putra Lang-Lang Bhuwana memiliki tujuan membantu komando dalam meningkatkan kesejahteraan anggota Yonzipur 9 beserta keluarganya.

Sesuai dengan anggota koperasi yaitu konsumen dalam menjalankan tugasnya untuk meningkatkan daya beli anggota di bidang jasa/perdagangan maka Koperasi Primkop Darma Putra Lang-Lang Bhuwana menyediakan unit usaha yang sesuai dengan kebutuhan anggota yaitu Unit Usaha Simpan Pinjam, Unit Usaha Niaga dan Unit Usaha Jasa Lainnya. Dalam menjalankan unit usahanya Primkop Darma Putra Lang-Lang Bhuwana memerlukan modal yang digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha serta kegiatan operasional koperasi. Penggunaan modal koperasi untuk keperluan kegiatan usaha dikelola untuk menghasilkan tingkat pengembalian yang maksimal yaitu berupa sisa hasil usaha.

Primkop Darma Putra Lang-Lang Bhuwana dalam permodalannya sesuai dengan Undang-Undang RI No.25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Pasal 41 yaitu modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Berikut

merupakan perkembangan modal sendiri dan modal asing Primkop Darma Putra Lang-Lang Bhuwana sebagai berikut:

Tabel 1.1. Perkembangan Total Modal, Modal Sendiri dan Modal Asing Primer Koperasi Darma Putra Lang-Lang Bhuwana

Tahun	Total Modal (Rp)	Modal sendiri (Rp)	N/T (%)	Modal Asing (Rp)	N/T (%)
2013	4.072.600.590	3.869.893.376	95,02	202.707.214	4,98
2014	4.704.112.430	4.431.359.667	94,20	272.752.763	5,80
2015	5.434.579.034	5.175.701.344	95,24	258.877.690	4,76
2016	6.241.629.201	6.014.094.552	96,35	227.534.649	3,65
2017	6.859.511.648	6.643.131.833	96,85	216.379.815	3,15
2018	7.220.267.020	6.962.957.189	96,44	257.309.831	3,56

Sumber: Laporan Rapat Anggota Tahunan Primer Koperasi Darma Putra Lang-Lang Bhuwana

Dari Tabel 1.1. di atas, dapat diketahui bahwa modal sendiri koperasi mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2013 modal sendiri koperasi sebesar Rp 4.072.600.590 dan terus mengalami peningkatan sampai dengan tahun 2017 sebesar Rp 6.859.511.648. Sedangkan pada modal asing mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014 modal asing koperasi sebesar Rp 272.752.763, naik dari tahun sebelumnya sebesar Rp 202.707.214. Pada tahun 2015 sampai dengan 2017, modal asing koperasi mengalami penurunan namun pada tahun 2018 modal asing koperasi kembali mengalami peningkatan.

Dapat dilihat bahwa proporsi permodalan koperasi lebih didominasi oleh modal sendiri dibandingkan modal asing koperasi. Pada tahun 2013 proporsi modal sendiri koperasi sebesar 95,02% dan modal asing koperasi sebesar 4,98% dari total modal yang dimiliki koperasi. Pada tahun 2014, proporsi modal asing koperasi mengalami peningkatan yaitu 5,80% dari total modal yang dimiliki koperasi. Kemudian pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017, modal sendiri koperasi

mengalami peningkatan, sedangkan pada modal asing mengalami penurunan. Akan tetapi pada tahun 2018 proporsi modal asing koperasi mengalami peningkatan yaitu 3,56% dari total modal yang dimiliki koperasi.

Modal yang dimiliki oleh koperasi akan digunakan untuk membeli aset-aset tetap maupun aset-aset lancar untuk keperluan operasional koperasi. Aset-aset yang dimiliki oleh koperasi harus digunakan secara efisien untuk menghasilkan penjualan dan tingkat pengembalian berupa Sisa Hasil Usaha. Semakin besar penjualan yang diwujudkan oleh koperasi maka semakin efisien penggunaan aset, dan manajemen koperasi harus dapat bertanggung jawab atas aset yang digunakan untuk menghasilkan tingkat pengembalian berupa Sisa Hasil Usaha yang optimal.

Berikut ini merupakan data total aset, penjualan dan sisa hasil usaha yang dimiliki oleh koperasi Primkop Darma Putra Lang-Lang Bhuwana dari tahun 2013-2018:

Tabel 1.2. Perkembangan Total Aset, Pendapatan dan Sisa Hasil Usaha Primkop Darma Putra Lang-Lang Bhuwana periode 2013-2018

Tahun	Total Aset (Rp)	N/T (%)	Pendapatan (Rp)	N/T (%)	Sisa Hasil Usaha (Rp)	N/T (%)
2013	4.606.788.451	-	2.577.671.363	-	534.187.861	-
2014	5.243.179.356	13,81	2.929.271.469	13,64	539.066.925	0,91
2015	6.075.533.726	15,87	3.142.413.401	7,28	640.974.692	18,90
2016	6.887.982.496	13,37	3.581.424.442	13,97	660.782.839	3,09
2017	7.480.173.557	8,60	3.360.278.065	(6,17)	620.661.910	(6,07)
2018	8.077.508.908	7,99	3.978.908.137	18,41	857.241.887	38,12

Sumber: Laporan Rapat Anggota Tahunan Primer Koperasi Darma Putra Lang-Lang Bhuwana

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari perkembangan total aset yang dimiliki koperasi yang mengalami kenaikan setiap tahunnya hal tersebut juga diikuti oleh perkembangan pendapatan yang ikut meningkat setiap tahunnya. Namun jika dilihat dari Sisa Hasil Usaha mengalami fluktuatif dimana pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 mengalami peningkatan sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 6,07% dari tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2018 SHU mengalami peningkatan sebesar 38,12% dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan fenomena tersebut diketahui bahwa kenaikan yang terjadi pada modal dan aset yang dimiliki koperasi tidak sebanding dengan kenaikan SHU yang mengalami fluktuatif. Dimana seharusnya kenaikan besar modal dan aset yang dimiliki koperasi diimbangi dengan kenaikan tingkat pengembalian yaitu Sisa Hasil Usaha. Untuk itu perlu dilakukan analisis kinerja keuangan sehingga didapatkan gambaran bagaimana kinerja koperasi yang sebenarnya. Kinerja keuangan koperasi diperlukan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuan meningkatkan kesejahteraan anggota serta kemampuan untuk membayar hutang. Salah satu kinerja keuangan koperasi dapat dilakukan melalui Analisis Rasio Keuangan

Salah satu analisis rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan koperasi adalah rasio likuiditas. Rasio likuiditas dapat melihat kemampuan suatu koperasi untuk memenuhi kewajibannya dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur dan memberikan gambaran kemampuan koperasi dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan jaminan penggunaan aktiva lancar yang dimiliki. Koperasi

dikatakan *likuid* apabila koperasi tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar lebih besar dari pada hutang lancarnya atau hutang jangka pendeknya, sedangkan koperasi yang *ilikuid* adalah sebaliknya. Salah satu dari rasio likuiditas yang paling umum dan sering digunakan adalah rasio lancar (*current ratio*). Berikut adalah perkembangan *current ratio* pada Primer Koperasi Darma Putra Lang-Lang Bhuwana.



Gambar 1.1. Perkembangan *Current Ratio* Primer Koperasi Darma Putra Lang-Lang Bhuwana

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari Gambar 1.1. di atas dapat dilihat bahwa *current ratio* pada Primer Koperasi Darma Putra Lang-Lang Bhuwana periode 2013 sampai dengan 2018 mengalami fluktuasi. *Current ratio* pada tahun 2014 mengalami penurunan yaitu dari 2.367% menjadi 1.980%. Akan tetapi pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 *current ratio* koperasi mengalami kenaikan hingga mencapai 3.627% pada tahun 2017. Kemudian pada tahun 2018 *current ratio* koperasi kembali mengalami penurunan menjadi 3.249%. Titik terendah *current ratio* koperasi adalah pada tahun

2014 sebesar 1.980% dan titik tertinggi *current ratio* koperasi adalah pada tahun 2017 sebesar 3.627%.

Tabel 1.3. Pedoman Penilaian *Current Ratio*

Interval	Kriteria
200%-250%	Sangat Baik
175%-<200% atau >250%-275%	Baik
150%-<175% atau >275%-300%	Cukup Baik
125% - <150% atau >300%-325%	Kurang Baik
<125%	Tidak Baik

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award

Apabila merujuk pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.UKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi, koperasi dikatakan baik apabila *current ratio* antara 200% sampai dengan 250% dan dikatakan buruk apabila *current ratio* kurang dari 125%. Apabila dibandingkan dengan peraturan kementerian yang ada, *current ratio* pada Primer Koperasi Darma Putra Lang-Lang Bhuwana tahun 2013 sampai dengan tahun 2018 sangat tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa *current ratio* koperasi berada pada kriteria buruk dan jauh dari kriteria baik. Hal ini dikarenakan aktiva lancar yang dimiliki koperasi sangat besar jika dibandingkan kewajiban jangka pendek yang dimiliki koperasi.

Menurut Munawir (2005:72) *current ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Akan tetapi suatu perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin perusahaan itu baik, karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi atau adanya saldo piutang yang besar yang

mungkin sulit untuk ditagih. *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang.

Oleh karena itu, likuiditas Primer Koperasi Darma Putra Lang-Lang Bhuwana dinilai tidak sehat atau *overlikuid*. Dikhawatirkan jika koperasi mengalami *overlikuid* akan menyebabkan dana yang dimiliki koperasi mengendap dan tidak digunakan secara efektif dan akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan koperasi serta pelayanan terhadap anggota yang kurang optimal sehingga akan mempengaruhi manfaat ekonomi yang akan didapatkan anggota.

Analisis rasio keuangan lain yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan koperasi adalah rasio profitabilitas, dimana rasio profitabilitas menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan koperasi memberikan manfaat atas modal yang di investasikan anggotanya. Salah satu indikator untuk menilai rasio profitabilitas adalah *Return on Assets (ROA)* yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Menurut Fahmi (2012:98), *Return on Assets* melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Berikut adalah perkembangan *Return on Assets* pada Primer Koperasi Darma Putra Lang-Lang Bhuwana.



Gambar 1.2. Perkembangan *Return on Assets* Primer Koperasi Darma Putra Lang-Lang Bhuwana

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari Gambar 1.2. dapat dilihat bahwa *Return on Assets* Primer Koperasi Darma Putra Lang-Lang Bhuwana pada periode 2013 sampai dengan 2018 sebagian besar mengalami penurunan. Pada tahun 2014, *Return on Assets* koperasi mengalami penurunan dari 11,60% menjadi 10,28%. Kemudian pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 10,55%. Sedangkan pada 2016 dan 2017 *Return on Assets* koperasi kembali mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2018 *Return on Assets* mengalami peningkatan menjadi 10,61%.

Tabel 1.4 Pedoman Penilaian *Return on Assets*

Tingkat <i>Return On Assets</i>	Nilai	Kriteria
$\geq 10\%$	100	Sangat Baik
7% s/d <10%	75	Baik
3% s/d <7%	50	Cukup Baik
1% s/d <3%	25	Kurang Baik
<1%	0	Tidak Baik

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award

Apabila merujuk pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.UKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi, menetapkan bahwa koperasi dikatakan baik atau sehat apabila nilai *Return on Assets* mencapai atau lebih dari 10%. Dalam beberapa tahun yaitu tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 koperasi dapat dinyatakan sangat baik atau sehat meskipun mengalami penurunan namun masih lebih dari 10%. Akan tetapi pada tahun 2016 dan tahun 2017, *Return on Assets* koperasi dibawah 10% yaitu 9.59% dan 8.30%. Meskipun berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.UKM/V/2006 *Return on Assets* Primer Koperasi Darma Putra Lang-Lang Bhuwana masih dapat dikatakan baik, namun *Return on Assets* koperasi selama lima tahun terakhir cenderung mengalami penurunan.

Perkembangan *Return On Assets (ROA)* Primer Koperasi Darma Putra Lang-Lang Bhuwana yang cenderung menurun selama lima tahun terakhir ini dikarenakan adanya aset yang dimiliki koperasi belum dikelola secara efektif sehingga mempengaruhi tingkat pengembalian atas aset yang seharusnya dimiliki koperasi. Idealnya, besarnya tingkat pengembalian atas aset yang dimiliki koperasi sebanding dengan besarnya peningkatan aset yang dimiliki koperasi. Pengelolaan aset yang kurang optimal akan mengakibatkan pendapatan yang dimiliki koperasi kurang optimal pula. Pendapatan yang rendah artinya anggota kurang dalam memanfaatkan pelayanan koperasi. Hal ini juga akan berdampak terhadap manfaat ekonomi anggota baik manfaat ekonomi langsung maupun manfaat ekonomi tidak langsung.

Berdasarkan uraian fenomena diatas, dapat disimpulkan bahwa Primer Koperasi Darma Putra Lang-Lang Bhuwana memiliki kinerja keuangan yang cenderung kurang baik terutama dalam hal pengelolaan asetnya. Selain itu, tingkat kemampuan koperasi memenuhi kewajiban jangka pendeknya juga terlalu tinggi sehingga koperasi akan menjadi *overlikuid* dan nantinya penggunaan dana menjadi tidak efisien.

Penelitian sebelumnya yang menjadi dasar untuk melakukan penelitian ini adalah penelitian Indra Dewi Pancasari dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Turunnya Kinerja Keuangan Koperasi Dampaknya Terhadap Manfaat Ekonomi Anggota pada Koperasi Karyawan PT Coca Cola. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu perkembangan kinerja keuangan yang dimiliki koperasi cenderung mengalami penurunan pada tahun 2011-2015. Sedangkan pada Perhitungan manfaat ekonomi menunjukkan bahwa koperasi sudah mampu memberikan manfaat ekonomi baik Manfaat Ekonomi Langsung maupun Manfaat Ekonomi Tidak langsung.

Penelitian lain dilakukan oleh Brigita Dinda Utari dengan judul “Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, *Profitabilitas* dan Aktivitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan pada Koperasi *Credit Union* Keling Kumang di Sintang, Kalimantan Barat. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu perkembangan kinerja keuangan yang dimiliki koperasi berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, *profitabilitas* dan aktivitas pada koperasi mengalami penurunan pada tahun 2014-2016.

Dengan memperhatikan penelitian sebelumnya, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai permasalahan kinerja keuangan yang rendah pada Primer Koperasi Darma Putra Lang-Lang Bhuwana dengan mengambil judul penelitian: **“Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kinerja Keuangan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya kinerja keuangan Primer Koperasi Darma Putra Lang-Lang Bhuwana.
2. Bagaimana manfaat ekonomi yang dirasakan oleh anggota pada Primkop Darma Putra Lang-Lang Bhuwana.
3. Upaya-upaya apa yang perlu dilakukan dalam meningkatkan kinerja keuangan Primer Koperasi Darma Putra Lang-Lang Bhuwana.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah mencari, mengumpulkan dan mengelola data dari informasi yang berhubungan dengan fenomena masalah yang akan diteliti.

Sedangkan tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan turunnya kinerja keuangan Primer Koperasi Darma Putra Lang-Lang Bhuwana.
2. Untuk mengetahui manfaat ekonomi yang dirasakan anggota Primkop Darma Putra Lang-Lang Bhuwana.

3. Untuk mengetahui upaya-upaya apa yang perlu dilakukan dalam meningkatkan kinerja keuangan Primer Koperasi Darma Putra Lang-Lang Bhuwana.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dua aspek yaitu:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang manajemen dan badan usaha koperasi yang menitik beratkan pada penilaian kinerja secara menyeluruh yang diharapkan dapat mendorong kinerja koperasi ke arah yang lebih baik.
2. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan media untuk belajar memecahkan masalah secara ilmiah dan memberikan sumbangan pemikiran berdasarkan disiplin ilmu.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi sumbangan pemikiran dan bahan kajian yang digunakan sebagai pembandingan atau referensi dalam penelitian, khususnya yang berkaitan dengan penelitian sejenis.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Bagi pengurus atau pengelola Primer Koperasi Darma Putra Lang-Lang Bhuwana, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mendapatkan gambaran kinerja koperasi yang menyeluruh dari aspek keuangan koperasi, sehingga dapat membantu dalam mengambil keputusan dan mendapatkan kebijakan serta tindakan yang tepat untuk meningkatkan kinerja koperasi kedepan.